

STRATEGI PENDAMPINGAN IBU DALAM MASA PENDIDIKAN ANAK

(Studi Kasus di Madrasah Al-Mu'tadil di Klampis Bangkalan Tahun
2017)

Oleh: Achmad

achmad.rosul@gmail.com

STAIS Bangkalan

Abstrak: Strategi yang dipakai oleh ibu-ibu di Sekolah Al-Mu'tadil di Desa Tenggung Degeh Kecamatan Kelampis dalam masa pendidikan anak khususnya anak pada masa sekolah dasar adalah meluangkan waktu bersama anak, menjadi teman belajar anak, menerapkan peraturan keluarga, memberikan hadiah dan membiarkan anak bermain. Manfaat dari dalam implementasi pendampingan yang mereka lakukan adalah menambah rasa percaya diri, tidak malu bertanya, mandiri, dan semangat dalam pada anak. Kendala-kendala yang sering mereka temukan dalam proses pendampingan adalah keterbatasan pengetahuan ibu akan pelajaran anak mereka dan kesibukan ibu yang menyita waktu untuk selalu mendampingi anak.

Kata Kunci: *Strategi, Ibu-ibu, Prestasi.*

A. Pendahuluan

Ibu adalah sosok inti pendidikan dalam rumah tangga dan juga pemberi pengaruh yang amat kuat pada diri anak-anak, baik dengan perkataan, keteladanan, cinta dan kasih sayang¹. Maka, tidaklah salah Rasulullah saw. menganjurkan memilih istri yang penyayang dan sholehah karena ia adalah sumber pertama yang darinya anak mendapatkan tubuhnya, rohnya, kejiwaannya, dan akalunya².

Hal inilah yang kurang disadari oleh sebagian para ibu. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa tokoh pendidik cukup diperankan oleh guru di sekolah. Padahal tidaklah demikian, keterlibatan sosok ibu dalam masa pendidikan anak baik secara emosional, mental, dan fisik sangat bermanfaat

¹ Al-Barik, Haya Binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta, Darul Falah, 2006, hlm. 247.

² Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta, Gema Insani Press, 2007, hlm. XV.

bagi tumbuh-kembangnya anak. Keterlibatan yang mengakibatkan pengalaman dua sisi (*two-sided experience*) yaitu sebagaimana yang dialami oleh anak dan sebagaimana yang dialami oleh ibu sebagai pendidik yang dihayati secara timbal balik oleh masing-masing pihak³.

Ketika seorang anak memasuki masa pendidikan sekolah, tanggung jawab pendidikan seorang ibu tidak lantas beralih pada sosok guru. Justru disinilah peran ibu menjadi amat penting demi suksesnya tujuan pendidikan karena waktu-waktunya lebih banyak dihabiskan bersama keluarga⁴.

Demikian halnya yang dilakukan oleh para ibu dari sepuluh anak yang berprestasi, yang tak lain adalah memang menjadi objek dari penelitian ini. Walaupun anak mereka sudah memasuki pendidikan sekolah namun mereka tidak lepas tanggung jawab atau sepenuhnya pendidikan anaknya dipasrahkan terhadap guru atau sekolah, akan tetapi mereka tetap memperhatikan perkembangan anaknya dengan tidak mengurangi kedekatan dan pendampingannya terhadap anaknya, sehingga ibu benar-benar tahu apa yang dialami anaknya dan segera mencari jalan keluarnya.

Kuatnya nilai religiusitas, dengan maraknya acara keagamaan semisal *kompolan yasinan*, *kompolan tadarusan*, *kompolan tahlilan* serta banyaknya sekolah madrasah diniyah (setiap akhir tahun di setiap madrasah mengadakan lomba dengan hadiah yang menarik) dan musholla (tempat para anak belajar mengaji) di desa ini turut mendukung nuansa pendidikan. Hal ini membuat para orang tua terutama ibu di Desa Tenggung Dajah sebagai sosok yang secara emosional paling dekat dengan anak, “tertantang” untuk ikut serta mencerdaskan anak-anak mereka.

B. Strategi Pendampingan Ibu

1. Pengertian Strategi

Definisi strategi tercermin pada 5P, yaitu: strategi sebagai “perspektif”, strategi sebagai “posisi”, strategi sebagai “perencanaan”, strategi sebagai “pola” kegiatan, dan strategi sebagai “penipuan” (Ploy)

³ Samiawan, Conny R, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta, PT. Indeks, 2009, hlm, 58.

⁴ Al-Maghribi Bin As-Sa'id, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta, Darul Haq, 2007, hlm. 134.

yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, di mana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian⁵.

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian maneuver yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

2. Pengertian Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Pendampingan berarti bantuan dari pihak untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar yang didampingi dapat hidup secara mandiri serta sesuai dengan tujuan⁶.

3. Peranan Ibu Dalam Pendampingan

Secara garis besar terdapat 3 peran yang dilakoni ibu dalam fungsi pendampingan, yaitu:

1. **Peran Motivator.** Upaya yang dilakukan ibu adalah menyadarkan dan mendorong anak untuk mengenali potensi dan masalah, dan mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu.
2. **Peran Fasilitator.** Ibu mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses belajar.

⁵Arianto Efendi, "Pengertian Strategi", dalam <http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi>. Dikutip pada 23 Juni 2012

⁶ Muzaqi, *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar PKBM Taman Belajar Kecamatan Kenjeran Surabaya*, Bandung, 2004, hlm. 20.

3. **Peran Katalisator.** Ibu dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara anak dengan sekolah atau perpustakaan umum, les privat dan sejenisnya⁷.

C. Strategi Pendampingan Ibu dalam Masa Pendidikan Anak

Akram merumuskan beberapa strategi pendampingan yang bisa dilakukan seorang ibu terhadap anaknya dalam masa pendidikan sekolah, yaitu:

1. Memberikan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berkaitan erat dengan perasaan bahagia yang dirasakan oleh anak. Kehilangan kepercayaan diri menjadikan anak mudah terombang-ambing, rendah diri, malu dan tidak memiliki keberanian menghadapi manusia. Dia pun merasa bahwa potensi dirinya rendah, yang membuatnya bergantung pada orang tua, saudara-saudara dan teman-temannya.

Disinilah peran ibu memberikan kepercayaan diri dengan tidak menghalang-halangnya untuk menunjukkan jati dirinya, memberikan hadiah atau penghargaan ketika dia meraih prestasi dan tidak memarahi atau mengkritik ketika dia gagal dalam melaksanakan tugas.

4. Menjaga Kemerdekaan Anak

Setiap manusia diciptakan dalam wujud yang merdeka. Dengan memberikan kepribadiannya kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, berarti ibu telah memberi anak kemerdekaan tersebut. Namun harus senantiasa diingatkan bahwa mereka mempunyai misi yang harus diemban dalam kehidupan ini, dan mereka mempunyai falsafah hidup yang harus diterapkan dalam metode hidup mereka agar jangan sampai perannya dikesampingkan orang dan tenggelam dalam hawa nafsu.

Anak yang terdidik dalam kepribadian merdeka, dan emosi yang stabil serta perilaku yang tenang, membuat mereka menjadi orang yang selalu memberikan sumbangsih dan produktif, dan mereka tidak akan mudah terbujuk untuk mengikuti arus negatif.

5. Tidak Berlebihan dalam Melindunginya

⁷ Ibid, hlm. 24.

Hubungan yang terlalu erat dan sikap berlebihan dalam melindungi anak, seringkali menjadikan ibu bersikap terlalu berlebihan dalam menjaga dan memberikan perhatian terhadap anak. Sang ibu, akan selalu berusaha berada disampingnya setiap waktu dan senantiasa memanjakannya ketika berinteraksi atau ketika memenuhi kebutuhannya. Sikap seperti ini biasanya membuat para ibu lalai, kalau tidak ingin dibilang tidak mau, dalam memberikan tanggung jawab keluarga atau tugas diluar lingkup rumah kepada anak. Hal ini menyebabkan anak tidak mampu memiliki kestabilan jiwa dan sosial, tidak mampu untuk menghadapi berbagai persoalan yang dihadapinya, tidak mampu untuk bergantung pada dirinya sendiri, dan tidak mampu membina kepribadian yang kuat yang akan membantunya dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

6. Mengembangkan dirinya dan kemampuannya

Pemahaman nilai diri yang berkembang dalam diri anak tumbuh karena penghargaan dan perlakuan yang baik dari keluarga, guru dan orang lain terhadapnya. Anak yang memiliki pemahaman diri yang kuat dan bergantung pada dirinya, akan selalu mempunyai inisiatif dan mengambil apa yang dia inginkan tanpa menunggu pemberian dari orang lain atau tanpa mengandalkan orang lain untuk melaksanakan suatu kepentingan untuknya.

7. Membiarkan Anak Bermain

Bagi seorang anak, bermain merupakan sarana dan aktivitas yang mencerminkan kelakuan anak, arah hidup, kecenderungan, emosional dan nilai dirinya.

8. Menerapkan Undang-Undang keluarga

Keberhasilan adalah tujuan mulia yang diharapkan oleh semua orang. Untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu kiranya pengerahan tenaga dan pikiran, serta tujuan yang jelas. Untuk mencapai hal itu perlu adanya undang-undang.

Undang-undang keluarga dapat berisikan tentang hubungan dengan Allah swt., dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, serta pembagian waktu antara ibadah, belajar, bermain dan lain sebagainya. Undang-undang ini haruslah bersifat elastis atau sesuai dengan kondisi dan situasi.

9. Mendidik Anak Untuk Menjadi Orang Yang Mempunyai Cita-Cita yang Tinggi

Dalam melakukan proses pendampingan, seorang ibu selayaknya selalu mengangkat keinginan, cita-cita dan ambisinya kepada tingkatan yang paling tinggi, sehingga dia selalu berusaha untuk mewujudkan berbagai keberhasilan.

10. Menghindari Untuk Menyalahkan dan Mengkritik Anak

Satu kesalahan yang sering dilakukan oleh banyak pendidik, tak terkecuali ibu, adalah melontarkan kritikan tajam dan menyalahkan kepada anak ketika melakukan kesalahan ataupun ketika mengalami kegagalan dalam suatu urusan. Sebagai orang tua, kita terkadang berperilaku kepada anak-anak berdasarkan sudut pandang kita dan apa yang telah kita hasilkan sekarang ini, bukan berdasarkan tingkatan umur mereka. Satu hal yang sering kita lupakan adalah bahwa anak adalah pribadi yang masih baru belajar dan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan. Maka, suatu kewajaran apabila mereka sering melakukan kesalahan dan kegagalan.

Menyalahkan dan kritikan tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali tergoncangnya kejiwaan anak, hilangnya rasa percaya diri bahkan anak akan berubah menjadi pribadi pemberontak.

11. Menjadikan Anak Menjadi Seorang yang Kompetitor

Terdapat banyak perbedaaan antara anak satu dan anak lainnya, diantaranya adalah jiwa inisiatif. Inisiatif timbul dari kemampuan seseorang untuk mengemban tanggung jawab, mampu melakukan beberapa aktivitas dan kewajiban untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memunculkan jiwa inisiatif ini dibutuhkan peran orang tua dalam memberikan dorongan untuk meningkatkan kemampuannya dan mengarahkan dia kepada sikap dan praktek yang benar, yang akan menjadikan dia mampu berdikari dan mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan baru yang ia dapati, dan dia akan mempelajarinya sesuai dengan pandangan sempurna yang dia miliki, yang menjadikan jiwa perubahan dan perkembangan dalam dirinya efektif dan sesuai.

12. Memberikan Dia Kebebasan dalam Memilih

Biasanya berbagai perilaku salah yang muncul dalam diri anak-anak penyebabnya adalah karena mereka tidak memiliki kebebasan dalam memilih berbagai aktivitas dan program mereka.

Para orang tua yang mempraktekkan perilaku yang otoriter terhadap anak-anak mereka akan gagal dalam melatih anak-anak mereka untuk memikul beban tanggung jawab dan anak akan menyerahkan tanggung jawab pada orang tua ketika dia mengalami kegagalan dan dia lari menyelamatkan dirinya⁸.

Selanjutnya, manakala mulai terlihat dalam diri sang anak akhlak yang baik dan perbuatan yang terpuji, maka sudah saatnyalah bagi orang tuanya untuk menghormatinya dengan memberinya penghargaan yang membuatnya senang dan makin terpacu untuk melakukannya lagi serta memujinya di hadapan orang lain⁹.

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa dalam melakukan proses pendampingan, seorang ibu membutuhkan strategi yang tepat. Tidak hanya berada secara fisik saja di samping anak, melainkan pendampingan dengan melibatkan mental, emosi dan fisik. Dengan apa yang telah dipaparkan oleh Akram misbah Ustman di atas, merupakan teori untuk para ibu melaksanakan kewajiban, dalam pendampingan terhadap anak-anak agar tidak terdidik dengan cara yang salah sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan tercapai.

D. Strategi Pendampingan Para Ibu terhadap Siswa yang Berprestasi

Pendampingan ibu sangatlah berarti bagi anak. Karena kegiatan ini dapat membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam melakukan pendampingan tentulah para ibu memiliki tehnik atau strategi tersendiri agar pendampingan yang mereka lakukan berhasil. Berikut peneliti paparkan lebih jelasnya strategi-strategi yang dipakai para ibu (subjek dalam penelitian ini) yang peneliti dapat dari mewawancarai dan mengamati (observasi) mereka.

1. Meluangkan Waktu Bersama Anak

⁸Akram Misbah Utsman, *Kiat Membentuk Anak Hebat*, Jakarta, Gema Insani, 2006, hlm. 31.

⁹ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung, Irsyd Baitus Salam, 2005, hlm. 20.

Strategi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam melakukan segala sesuatu. Tanpa adanya strategi, pekerjaan apa pun akan amburadul dan tak akan mencapai tujuan seperti yang dnitkann pada awalnya, walaupun berhasil pastilah memakan waktu yang sangat lama.

Demikian pula para ibu dalam penelitian ini. Dalam melakukan pendampingan, mereka menggunakan strategi-strategi khusus agar pendampingan yang mereka lakukan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Nah, salah satu strategi mereka adalah meluangkan waktu bagi anak walaupun dalam keadaan sesibuk apa pun.¹⁰

Dari penuturan ibu Khotimah di atas dapat disimpulkan bahwa meluangkan waktu bersama anak dapat memotivasi belajar mereka. Ibu yang sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak punya waktu dengan anak dapat berpengaruh pada prestasi anak hal ini dimungkinkan karena anak tidak merasa diperhatikan, tidak ada yang mengawasinya dan lain sebagainya.

2. Menemani Belajar

Kalau ada ungkapan bahwa sebaik-baiknya teman duduk adalah buku, mungkin ada benarnya kalau dikatakan bahwa sebaik-baiknya teman belajar adalah ibu. Ketika seorang ibu menemani anak belajar disitulah anak merasa bahwa keberadaan dia begitu diperhatikan sehingga anak merasa enjoy belajar. Strategi pendampingan dengan menemani anak belajar dipraktekkan oleh ibu Suparmi.¹¹ Strategi serupa diterapkan oleh ibu Halimah yang peneliti wawancarai pada hari Rabu 14 Maret 2017 pukul 13.00 – 14.00. dia mengatakan: “Kalau belajar malam, setelah pulang belajar mengaji, saya menemani dia, takut keburu nonton TV”.

3. Menerapkan Peraturan

Setiap peraturan yang dibuat pastilah untuk mengatur individu untuk hidup berdisiplin dan teratur. Tanpa adanya peraturan kehidupan akan kacau balau serta tidak ketahuan juntrungnya. Dengan adanya peraturan, manusia akan lebih mudah menemukan sasaran dari apa yang diinginkannya.

Dalam pendampingan ibu terhadap anak, penerapan peraturan keluarga menempati posisi yang juga sangat penting. Kebanyakan peraturan yang dibuat

¹⁰ Khotimah, *Wawancara*, 11-08-2017.

¹¹ Suparmi, *Wawancara*, 11-09-2017.

ibu dalam penelitian ini khususnya yang berkenaan dengan pembagian waktu antara belajar dan bermain.¹²

4. Memberikan Hadiah

Ketika suatu pekerjaan menuai hasil yang memuaskan, tidak salah kalau kita memberikan apresiasi baik dalam bentuk ucapan maupun barang. Hal ini akan berdampak baik bagi kelanjutan psikologi anak. Pemberian hadiah tidak sekedar menyenangkan hati akan tetapi dapat berfungsi sebagai penumbuh semangat.

Hal inilah yang disadari oleh ibu Sutiayah. Ketika ditanya mengenai strategi pendampingan yang dilakukannya, salah satu jawabannya adalah memberikan hadiah.¹³ “Saya juga sering mengiming-imingi dia hadiah kalau dapat juara”, kata Sutiayah.

5. Membiarkan Bermain

Bagi anak-anak, bermain merupakan rutinitas kegiatan yang masuk pada golongan “wajib” karena anak seumuran itu masih belum mengetahui hakikat hidup layaknya orang dewasa.

Dalam bermain tidak hanya kesenangan semata yang didapat anak, penyegaran pikiran (refreshing), berlatih dan belajar ada dalam kegiatan yang dianggap biasa ini. Hal inilah yang disadari oleh ibu Hasyiah. Meskipun dia tidak menyebutkannya saat wawancara. Dia mengatakan: “*bile bektona amaen eparengaghi sareng kaule tape bile bhektona asakolah otaba ajher kodhu ajher*”

E. Manfaat Dari Implementasi Pendampingan

Di bawah ini akan peneliti paparkan efektifitas dari strategi pendampingan yang dilakukan oleh para ibu.

1. Percaya Diri dan Tidak Malu Bertanya

Pertumbuhan dan prestasi anak sejalan dengan rasa percaya diri anak serta didukung oleh psikologi anak yang tidak malu bertanya ketika menemukan hal-hal yang tidak dia pahami. Rasa percaya diri dan tidak malu bertanya menjadi efek dari strategi yang dilakukan oleh ibu Khotimah terhadap anaknya.¹⁴

Manfaat yang serupa juga dirasakan oleh ibu Sutiayah. Saat ditemui di rumahnya pada hari Kamis, 08 Maret 2017 jam 15.30– 16.30, dia mengatakan:

¹² Hasyiah, *Wawancara*, 10-04-2017.

¹³ Sutiayah, *Wawancara*, 11-04-2017.

¹⁴ Khotimah, *Wawancara*, 12-04-2017.

“dari yang saya lihat dan dengar dari wali kelas serta neneknya, dia anaknya semangat dan rasa ingin tahunya besar”.

Dari sekian efek atau manfaat yang dirasakan oleh ibu dalam penelitian ini adalah semakin bertambah rasa percaya diri dan tidak malu bertanya. Manfaat diatas jelas sangat mendukung prestasi anak.

2. Mandiri dan Semangat Belajar

Efek (manfaat) lain yang dirasakan ibu dari strategi pendampingan yang mereka lakukan adalah anak menjadi mandiri semangat belajar. Di bawah ini peneliti paparkan para ibu yang merasakan manfaat dalam bentuk kemandirian dan kesemanatan belajar anak.

Efek pertama dirasakan oleh ibu Khotimah.dia mengatakannya dalam wawancaa pada hari Kamis, 08 Maret 2012 jam 08.00 – 09.00 “*Al-hamdulillah* anaknya semangat dalam belajar”.

F. Kendala dalam Proses pendampingan dan Pemecahannya

Faktor pendukung merupakan kebalikan dari kendala. Banyak kendala yang ditemui oleh para ibu, subjek dari penelitian ini. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, kendala-kendala yang ditemukan oleh ibu adalah sebagai berikut:

1. Ketidaktahuan Ibu Terhadap Pelajaran

Setiap kendala selalu bersifat menghambat kelancaran setiap kegiatan dan tak terkecuali dalam proses pendampingan yang dilakukan ibu. Faktor pengalaman belajar yang berdampak pada ketidaktahuan pada pelajaran anak menjadi kendala bagi para ibu sehingga ibu tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendampingi anaknya. Hal ini seperti diungkapkan oleh ibu Khotimah. Dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 08 Maret 2017 jam 08.00 – 09.00, dia mengatakan:

Kendalanya karena saya orang yang bodoh jadi ketika dia mengalami kesulitan dalam belajarnya, saya tidak sepenuhnya bisa mengajari Rohman sendiri walaupun sebenarnya hal tersebut adalah tanggung jawab saya sebagai orang tua khususnya sebagai ibu.

2. Kesibukan Ibu

Tidak salah apabila ibu bekerja membantu suaminya. Akan tetapi lain halnya apabila ibu terlalu menyibukkan diri dengan pekerjaannya itu. Berkurangnya intensitas pertemuan mereka dengan anak-anak menjadi resiko yang harus ditanggung. Hal itulah yang menjadi kendala dari sebagian para ibu dalam subjek penelitian ini. Pertama diungkapkan oleh ibu Suparmi. Pada hari Selasa, 13 Maret 2017 jam 15.30– 17.00, dia mengatakan: “Kendalanya adalah waktu saya bekerja membuat atau ketika menjual krupuk. Saya hampir tidak punya waktu untuk dia”.

G. Analisis Strategi Pendampingan Ibu

Dari paparan data di atas, peneliti menemukan beberapa hal dalam strategi pendampingan ibu dalam masa pendidikan anak. Temuan itu adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pendampingan Ibu Dalam Masa Pendidikan Anak

a. Meluangkan Waktu Bersama Anak

Meluangkan waktu bersama anak menjadi salah satu strategi pendampingan. Tidak semua ibu melakukan hal ini kepada anaknya. Akan tetapi ibu dalam penelitian ini melakukannya agar tujuan mereka melakukan pendampingan dapat tercapai.

b. Menemani Belajar

Sebaik-baiknya teman belajar adalah ibu. Mungkin itu ungkapan yang harus didengungkan kepada setiap ibu di rumah. Para ibu subjek dari penelitian ini semuanya menerapkan strategi ini.

c. Menerapkan Peraturan

Para ibu dalam penelitian ini menerapkan peraturan keluarga khususnya yang berkenaan dengan waktu bermain dan belajar anak sehingga kehidupan anak menjadi lebih terarah dan teratur.

d. Memberikan Hadiah

Apresiasi sangatlah dibutuhkan untuk meningkat moral setiap orang. Dengan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dari prestasi yang diperoleh anak, ibu dalam penelitian ini berarti sudah menyuntikkan “obat” yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesemangatan anak dalam meraih prestasi berikutnya.

e. Membiarkan Bermain

Adalah fitrah anak-anak untuk bermain. Dengan mengekang mereka bermain sama saja orang tua memanjarkan kebebasan anak dalam berkreasi dan bersosial. Ibu dalam penelitian ini membiarkan anaknya bermain akan tetapi masih ahrus senantiasa dipantau dan diarahkan.

2. Manfaat Dari Implementasi Pendampingan

a. Percaya Diri dan Tidak Malu Bertanya

Manfaat yang dirasakan ibu setelah melakukan pendampingan dengan strategi mereka sendiri-sendiri ternyata beragam. Diantaranya adalah tumbuhnya rasa percaya diri anak dan karena rasa percaya diri, anak menjadi berani untuk menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya kepada guru dan mereka tidak malu-malu ketika harus tampil di depan.

b. Mandiri dan Semangat Belajar

Dengan preaturan dan strategi lainnya, beberapa ibu berhasil menjadikan anak mereka mandiri (toro' oca', mudah diatur dan lainnya) serta membuat mereka menyukai belajar. Ketika anak mulai menyukai belajar maka tanpa disuruh lagi dia kan melakukannya dengan penuh semangat.

3. Kendala dalam Proses pendampingan dan Pemecahannya

a. Ketidaktahuan Ibu Terhadap Pelajaran

Kendala yang sering ditemukan ibu dalam penelitian ini sehingga menghambat proses pendampingan yang mereka lakukan adalah karena ketidaktahuan (bahasa halus dari kebodohan) ibu mengenai pelajaran yang sedang digeluti anak mereka. Akan tetapi mereka memiliki pemecahan terhadap masalah ini. Yaitu dengan meminta bantuan sanak-saudara, tetangga, guru anak sendiri ataupun memasukkan anak mereka kedalam kursus-kursus yang ada.

b. Kesibukan Ibu

Kesibukan seorang ibu seringkali mengurangi intensitas pertemuan dia dengan anaknya. Demikian pula yang dialami oleh sebagian ibu dalam penelitian ini. Adapun jalan keluar yang mereka tempuh adalah meminta bantuan sanak-saudara untuk ikut mendampingi dan mengajarkan anaknya belajar.

H. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap anak-anak berprestasi di Sekolah Al-Mu'tadil di Desan Tenggun Degeh Kecamatan Kelampis, yang merupakan hasil pendampingan ibu-ibu mereka, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dipakai oleh ibu-ibu dalam masa pendidikan anak khususnya anak pada masa sekolah dasar adalah meluangkan waktu bersama anak, menjadi teman belajar anak, menerapkan peraturan keluarga, memberikan hadiah dan membiarkan anak bermain.
2. Manfaat dari dalam implementasi pendampingan yang mereka lakukan adalah menambah rasa percaya diri, tidak malu bertanya, mandiri, dan semangat dalam pada anak.
3. Kendala-kendala yang sering mereka temukan dalam proses pendampingan adalah keterbatasan pengetahuan ibu akan pelajaran anak mereka dan kesibukan ibu yang menyita waktu untuk selalu mendampingi anak.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Adil Fathi, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*. Jalarta: Gema Insani, 2002.
- Al-Barik, Haya Binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Al-Maghribi, Al-Maghribi Bin As- Sa'id, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*. Jakarta: Darul Haq, 2006.
- Al-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dhofir Syarkawi, *Metodologi Penelitian*, Sumenep, Al Amien Printing, 2004
- Edi Susilo, "Ilmu Jiwa Perkembangan " dalam http://Susilo_ilmujiwa_perkembangan.blog.com. dikutip pada 25 Januari 2012
- Fauroni, Lukman, *Anakku Belahan Jiwaku*. Jakarta: Arina Publishing, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Musthofa, Syeh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Bandung: Mustakim, 2004
- Muzaqi, *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar PKBM Taman Belajar Kecamatan Kenjeran Surabaya, Tesis Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Perpustakaan UNAIR, Surabaya, 2004
- Nawawi Saifurrahman, *Pengantar Ilmu Jiwa*, Sumenep, Al-Amien Printing, 2000
- Putri, Aisyah, *Tekhnik Sukses Pendampingan Orang Tua. Studi Deskriptif Atas Pendampingan Orang Tua di SD Muhammadiyah Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya. Program Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008.
- Rahman, Jamaal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung. Irsyad Baitus Salam, 2005
- Semiawan, Conny R, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Ulwan, Abdullah Nashih. Tanpa Tahun. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Preduan: Mutiara Press.

Jurnal Keislaman, Vol. 1, No. 1, Maret

Utsman, Akram Misbah, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.